

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan memiliki usaha ternak sapi potong Indonesia dapat ditentukan dari faktor terbesar yakni salah satunya pakan, dimana pakan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi ternak terutama ternak ruminansia. Pakan sendiri memiliki bahan yang digunakan secara khusus untuk campuran bahan baku yang dimna dalam bahan pakan memiliki kandungan zat gizi yang mencukupi kebutuhannya (Standart Nasional Indonesia, 2017). Pada intinya pakan mempunyai aspek yang sangat baik karena dari 70% total biaya yang diproduksi yakni pakan.

Pakan ternak salah satu sumber energi penting dalam perkembangan ternak serta pembangkit tenaga bagi ternak, semakin baik mutu dalam pakan ternak yang diberikan, maka makin besar pula tenaga yang dikeluarkan dan makin besar juga energi yang tersimpan dalam bentuk daging. daging (Hartanto, 2008). Pakan sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa sumber yakni sumber protein, energi, dan serat kasar. Contoh bahan yang mengandung sumber tersebut terdiri dari protein, energi ada tepung daging, tepung tulang, tepung darah, tepung bulu, dan tepung cacing. Hijaua pakan sendiri merupakan hal yang mengandung sumber serat kasar pertama dan berasal dari jenis tanaman berwarna hijauan serta pakan tersebut memiliki berbagai manfaat bagi ternak yang akan menghasilkan produk. Pakan berkualitas baik mempunyai kualitas yang berupa air, karbohidrat, lemak, protein, dan mineral (Rasjid, 2012).

Pemberian pakan yang baik untuk memenuhi beberapa kebutuhan ternak seperti kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan pakan yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal. Pada hakikatnya kebutuhan hidup pokok adalah kebutuhan sejumlah minimal nutrien untuk menjaga keseimbangan dan mempertahankan kondisi tubuh ternak. Kebutuhan tersebut digunakan untuk bernapas, bergerak, dan pencernaan makanan. Selain itu, pakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan. Kebutuhan untuk pertumbuhan yaitu kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi untuk proses pembentukan jaringan

tubuh dan menambah berat badan. Adapun kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan untuk reproduksi, kebutuhan pakan yang diperlukan ternak sapi untuk proses reproduksi, misalnya kebuntingan.

Kebutuhan bahan kering pakan yang disarankan untuk sapi pedaging adalah 3-4% dari bobot tubuh. Kebutuhan pakan disesuaikan dengan jenis ternak, umur dan tingkat produksi, kondisi bahan kering pakan ditentukan oleh bobot tubuh, jenis ransum, umur, dan kondisi ternak. Tingginya konsumsi BK dipengaruhi oleh palatabilitas pakan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasa, bentuk, dan bau dari pakan itu sendiri (Tillman dkk. 1991).

Mengingat pentingnya memperhatikan kandungan nutrisi pada pemberian pakan sapi potong. Maka pada saat melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk, penulis melakukan pengamatan dan mengevaluasi nutrisi di dalam ransum pakan untuk mengetahui kecukupan nutrisi yang selama penelitian diberikan kepada ternak. Hal tersebut dilakukan untuk pengambilan data tugas akhir dengan judul Evaluasi Konsumsi Nutrien Terhadap Peningkatan Bobot Badan Sapi Potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah permasalahan mengenai Evaluasi konsumsi nutrisi terhadap peningkatan bobot badan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi konsumsi nutrisi terhadap peningkatan bobot badan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk.

1.3.2 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang evaluasi konsumsi nutrisi terhadap peningkatan bobot badan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk.